Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan
Volume 5, Nomor 3, September 2026
e-ISSN: 2963-542X ; p-ISSN: 2963-4997, Hal. 298-317
DOI: https://doi.org/10.58192/sidu.v5i3.5726
Tersedia: https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu

Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN 1 Langkat

Library Management in Fostering Students' Interest in Reading at MAN 1 Langkat

Sofia[1*], Syahira Najiha Bt Zulham[2], Ahmad Fuadi[3]
[1-3] Institut Jam'iyah Mahmudiyah, Indonesia
Email: sofiaafahiraa05@gmail.com [1], syahiranajiha0@gmail.com [2], ahmadfuadi311989@gmail.com [3]

**Penulis Korespondensi: sofiaafahiraa05@gmail.com*

Abstract. *School libraries play an important role in supporting learning activities and developing students' reading interest. Effective library management involves planning, collection development, library services, literacy programs, and ongoing evaluation. This study aims to describe library management practices at MAN 1 Langkat and examine how these practices support efforts to develop students' reading interest. The study employs a descriptive qualitative approach, with interview information obtained during the author's Teaching Practicum (Praktik Pengalaman Lapangan/PPL) at MAN 1 Langkat in September 2026. The discussion focuses on library planning, collection development, collection organization, circulation services, literacy programs, monitoring, and management challenges. The information presented in the article describes reported management practices, including efforts to provide reading materials, organize collections, facilitate library services, and implement literacy activities. The discussion also highlights reported challenges, such as limited funding, space, and specialized library personnel. These practices may provide support for students' access to reading materials; however, the existence of library programs alone does not establish that students' reading interest has increased. Further evaluation using appropriate evidence of students' reading habits and library use is needed to assess the outcomes of these efforts.*

Keywords: *Library Management; Literacy Programs; MAN 1 Langkat; School Library; Students' Reading Interest.*

Abstrak. Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan mengembangkan minat baca siswa. Manajemen perpustakaan yang efektif mencakup perencanaan, pengembangan koleksi, pelayanan perpustakaan, pelaksanaan program literasi, dan evaluasi berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan praktik manajemen perpustakaan di MAN 1 Langkat serta mengkaji bagaimana praktik tersebut mendukung upaya pengembangan minat baca siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan informasi hasil wawancara yang diperoleh penulis selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 1 Langkat pada September 2026. Pembahasan berfokus pada perencanaan perpustakaan, pengembangan dan pengorganisasian koleksi, pelayanan sirkulasi, program literasi, pemantauan, serta kendala pengelolaan. Informasi yang disajikan menggambarkan praktik pengelolaan yang dilaporkan, termasuk upaya penyediaan bahan bacaan, penataan koleksi, penyelenggaraan layanan, dan pelaksanaan kegiatan literasi. Pembahasan juga mengidentifikasi kendala yang dilaporkan, seperti keterbatasan anggaran, ruang, dan tenaga yang memiliki kompetensi khusus di bidang perpustakaan. Praktik tersebut berpotensi mendukung kemudahan akses siswa terhadap bahan bacaan. Namun, keberadaan program perpustakaan saja belum dapat membuktikan bahwa minat baca siswa telah meningkat. Oleh karena itu, evaluasi lebih lanjut dengan bukti yang sesuai mengenai kebiasaan membaca dan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa diperlukan untuk menilai hasil dari upaya tersebut.

Kata kunci: MAN 1 Langkat; Manajemen Perpustakaan; Minat Baca Siswa; Perpustakaan Sekolah; Program Literasi.

Naskah Masuk: 15 Juni 2026; Revisi: 24 Juli 2026; Diterima: 19 Agustus 2026; Terbit: 30 September 2026

1. LATAR BELAKANG

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena menyediakan sumber belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran dan pengembangan literasi peserta didik. Keberadaan perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan koleksi buku, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan, pelayanan, fasilitas, serta program yang dirancang untuk mendorong pemanfaatan bahan bacaan. Manajemen perpustakaan yang terarah diperlukan agar koleksi dan layanan yang tersedia sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks tersebut, perpustakaan memiliki potensi untuk mendukung pembentukan kebiasaan membaca melalui penyediaan bahan bacaan yang relevan, pelayanan yang mudah diakses, dan kegiatan literasi yang terintegrasi dengan pembelajaran (Ulinnuha et al., 2026).

Minat baca siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah. Minat baca tidak hanya berkaitan dengan ketertarikan terhadap buku, tetapi juga dengan kecenderungan siswa untuk memilih, mengakses, dan membaca bahan bacaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan minat baca memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pengelola perpustakaan, guru, dan pihak madrasah. Perpustakaan dapat memberikan dukungan melalui pengembangan koleksi sesuai kebutuhan siswa, penyelenggaraan kegiatan literasi, serta penyediaan layanan yang mendorong siswa memanfaatkan sumber bacaan. Meskipun demikian, keberadaan program perpustakaan tidak secara otomatis menunjukkan peningkatan minat baca. Pelaksanaan program dan dampaknya perlu ditelaah berdasarkan informasi serta bukti yang sesuai (Fitriani et al., 2026).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji manajemen perpustakaan dan kaitannya dengan minat baca siswa. Kamilia et al. (2023) meneliti manajemen perpustakaan di SMP Negeri 1 Depok Sleman dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian tersebut membahas pelaksanaan manajemen perpustakaan, minat baca siswa, serta kendala yang dihadapi, termasuk keterbatasan fasilitas dan bahan pustaka. Sementara itu, Kiroma (2023) mengkaji peran manajemen perpustakaan sekolah dalam pengembangan minat baca siswa di SMAN 4 Batanghari. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan perpustakaan dalam mendukung budaya literasi, sekaligus mengidentifikasi kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia. Kedua penelitian tersebut memberikan landasan bahwa manajemen perpustakaan perlu dikaji melalui berbagai aspek pengelolaan dan kondisi nyata di sekolah.

Penelitian lain oleh Rahman et al. (2023) membahas hubungan layanan perpustakaan sekolah dengan minat baca peserta didik di SMAN 4 Kota Tangerang Selatan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian tersebut menempatkan layanan perpustakaan dan minat baca sebagai aspek yang dianalisis berdasarkan data empiris. Perbedaan pendekatan ini menunjukkan bahwa kajian mengenai perpustakaan dan minat baca dapat dilakukan melalui beragam perspektif, baik dengan mendeskripsikan praktik pengelolaan maupun menganalisis hubungan antarvariabel. Namun, hasil penelitian dari sekolah lain tidak dapat langsung digunakan untuk menjelaskan kondisi pengelolaan perpustakaan di MAN 1 Langkat karena setiap lembaga memiliki karakteristik, sumber daya, program, dan kebutuhan peserta didik yang berbeda (Harahap et al., 2025).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, masih diperlukan pembahasan kontekstual mengenai bagaimana berbagai aspek manajemen perpustakaan dijalankan dalam mendukung minat baca siswa di MAN 1 Langkat. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pengelolaan perpustakaan secara lebih menyeluruh, meliputi perencanaan, pengadaan dan pengelolaan koleksi, pelayanan peminjaman, program literasi, pemantauan pemanfaatan perpustakaan, serta evaluasi dan kendala pengelolaan. Berdasarkan keterangan pengelola perpustakaan yang diperoleh penulis, perpustakaan MAN 1 Langkat dilaporkan memiliki sejumlah program literasi, seperti Gerakan Literasi Madrasah, pojok baca, lomba resensi buku, dan Duta Literasi Madrasah. Di sisi lain, narasumber juga menyampaikan adanya kendala berupa keterbatasan anggaran, ruang perpustakaan, tenaga yang memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan, serta tantangan dalam membangun kebiasaan membaca siswa. Informasi tersebut menjadi dasar untuk menelaah keterkaitan antara praktik manajemen, program literasi, dan upaya mendukung minat baca dalam konteks madrasah (Wali et al., 2026).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kontekstual terhadap praktik manajemen perpustakaan di MAN 1 Langkat dengan menghubungkan aspek perencanaan, pengelolaan koleksi, pelayanan, program literasi, pemantauan, dan evaluasi dalam satu pembahasan. Berbeda dari penelitian terdahulu yang dilakukan pada lembaga pendidikan lain atau menitikberatkan pada hubungan layanan dengan minat baca, penelitian ini berupaya mendeskripsikan praktik pengelolaan serta kendala yang dilaporkan pengelola perpustakaan dalam konteks madrasah yang diteliti. Kebaruan tersebut tidak dimaksudkan untuk menyatakan bahwa belum pernah ada penelitian serupa, melainkan untuk memberikan gambaran empiris yang spesifik mengenai konteks MAN 1 Langkat. Urgensi penelitian ini berkaitan dengan

perlunya pemahaman terhadap praktik pengelolaan dan program literasi yang dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengembangan layanan perpustakaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen perpustakaan di MAN 1 Langkat dalam mendukung upaya peningkatan minat baca siswa, meliputi perencanaan, pengadaan dan pengelolaan koleksi, pelayanan perpustakaan, pelaksanaan program literasi, pemantauan minat baca, serta evaluasi dan kendala yang dihadapi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pengelolaan perpustakaan dan menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan program literasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Analisis mengenai peningkatan minat baca akan dibatasi pada bukti yang benar-benar tersedia, sehingga keberadaan program tidak langsung diperlakukan sebagai bukti bahwa minat baca siswa telah meningkat.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Perpustakaan Sekolah

Manajemen perpustakaan sekolah merupakan proses pengelolaan sumber daya perpustakaan secara terencana dan sistematis untuk mendukung kegiatan pembelajaran serta memenuhi kebutuhan informasi peserta didik dan tenaga pendidik. Pengelolaan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyediaan dan penataan buku, tetapi juga mencakup pengelolaan tenaga perpustakaan, pelayanan, fasilitas, program literasi, serta evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan perpustakaan. Dengan demikian, manajemen perpustakaan perlu diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan budaya membaca di lingkungan sekolah.

Secara konseptual, manajemen dapat dipahami melalui empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan berkaitan dengan penetapan tujuan, penyusunan program, pengadaan koleksi, serta penentuan kebutuhan anggaran. Pengorganisasian mencakup pembagian tugas, penataan koleksi, dan pengaturan sumber daya yang tersedia. Pelaksanaan diwujudkan melalui pelayanan peminjaman, penyediaan bahan bacaan, promosi perpustakaan, dan kegiatan literasi. Sementara itu, pengawasan dilakukan dengan memantau pelaksanaan program, mengidentifikasi hambatan, dan mengevaluasi hasil untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

Dalam konteks perpustakaan sekolah, keempat fungsi tersebut saling berkaitan. Perencanaan yang baik perlu didukung oleh pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta evaluasi berdasarkan data dan kondisi nyata. Penelitian Kamilia et al. (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan dapat

mencakup perencanaan tahunan, penyediaan fasilitas, pelayanan, pelaksanaan program kerja, serta pengawasan melalui laporan dan supervisi. Penelitian Lestari (2025) juga menjelaskan penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Temuan tersebut menjadi landasan untuk menganalisis pengelolaan perpustakaan sebagai suatu proses yang terintegrasi, buka

Minat Baca Siswa

Minat baca merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik, senang, dan terdorong melakukan kegiatan membaca secara sukarela. Minat tersebut berkaitan dengan kemauan untuk memilih bahan bacaan, menyediakan waktu untuk membaca, serta memperoleh kepuasan atau manfaat dari kegiatan membaca. Dalam lingkungan pendidikan, minat baca penting karena dapat mendukung kebiasaan belajar, memperluas wawasan, dan membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami informasi.

Minat baca siswa dapat dipahami melalui beberapa indikator, antara lain ketertarikan terhadap bahan bacaan, frekuensi dan kebiasaan membaca, kesediaan meluangkan waktu untuk membaca, kunjungan ke perpustakaan, serta pemanfaatan layanan peminjaman buku. Indikator tersebut perlu digunakan secara hati-hati karena kunjungan ke perpustakaan atau jumlah peminjaman tidak selalu menggambarkan minat baca secara menyeluruh. Siswa dapat berkunjung untuk menyelesaikan tugas, sedangkan siswa yang membaca di kelas atau di rumah belum tentu tercatat sebagai pengunjung perpustakaan. Oleh sebab itu, penilaian minat baca sebaiknya mempertimbangkan lebih dari satu jenis informasi.

Minat baca juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, ketertarikan terhadap topik tertentu, kebiasaan membaca, dan kebutuhan memperoleh informasi. Faktor eksternal meliputi ketersediaan bahan bacaan yang sesuai, kenyamanan ruang, kemudahan layanan, dukungan guru dan sekolah, serta lingkungan yang mendorong kegiatan membaca. Dalam hal ini, perpustakaan sekolah memiliki peran untuk menyediakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca melalui koleksi yang relevan, pelayanan yang mudah diakses, dan kegiatan literasi yang menarik.

Penelitian Rahman et al. (2023) membahas hubungan layanan perpustakaan sekolah dengan minat baca peserta didik di SMAN 4 Kota Tangerang Selatan. Kajian tersebut memperlihatkan pentingnya layanan perpustakaan sebagai salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam memahami minat baca siswa. Namun, hubungan antara layanan dan minat baca tidak dapat langsung dimaknai sebagai bukti bahwa setiap perubahan layanan pasti meningkatkan minat baca. Hubungan tersebut tetap perlu ditelaah berdasarkan data dan konteks penelitian yang digunakan.

Peran Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Manajemen perpustakaan berperan dalam menciptakan kondisi yang mendukung siswa untuk mengakses dan memanfaatkan bahan bacaan. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui pengembangan koleksi, penataan buku, pelayanan sirkulasi, penyediaan fasilitas yang nyaman, promosi perpustakaan, serta pelaksanaan program literasi yang terintegrasi dengan pembelajaran. Pengelolaan yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa diharapkan dapat membuat perpustakaan lebih mudah diakses dan lebih relevan dengan kegiatan belajar mereka.

Pertama, pengembangan koleksi perlu mempertimbangkan kebutuhan kurikulum, tingkat pendidikan, minat siswa, dan keseimbangan jenis bacaan. Koleksi yang beragam dapat memberikan pilihan kepada siswa, baik untuk mendukung pembelajaran maupun untuk membaca secara mandiri. Kedua, penataan koleksi dan pengelolaan katalog dapat membantu siswa menemukan buku yang dibutuhkan. Ketiga, pelayanan yang jelas, mudah, dan responsif dapat mengurangi hambatan dalam memanfaatkan perpustakaan. Keempat, program literasi seperti kegiatan membaca terjadwal, ulasan buku, pojok baca, dan duta literasi dapat menjadi sarana untuk membangun kebiasaan membaca apabila dilaksanakan secara konsisten dan dievaluasi secara berkala.

Meskipun demikian, tersedianya program tidak serta-merta membuktikan bahwa minat baca siswa telah meningkat. Pelaksanaan program perlu dilihat bersama data kunjungan, peminjaman, keterlibatan siswa, hasil survei minat baca, atau informasi lain yang relevan. Pengelola perpustakaan juga perlu memperhatikan kendala seperti keterbatasan anggaran, ruang, koleksi baru, sumber daya manusia, dan persaingan dengan penggunaan telepon genggam. Identifikasi kendala diperlukan agar strategi pengelolaan dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Permatasari et al. (2026), melalui kajian sistematis mengenai manajemen perpustakaan sekolah dan minat baca siswa sekolah dasar, mengidentifikasi sejumlah aspek penting, yaitu pengelolaan koleksi yang relevan dan mutakhir, kompetensi tenaga perpustakaan, dukungan kebijakan sekolah, integrasi perpustakaan dengan pembelajaran dan program literasi, serta inovasi layanan dan fasilitas. Walaupun kajian tersebut berfokus pada jenjang sekolah dasar, aspek-aspek yang diidentifikasi dapat menjadi acuan konseptual untuk menelaah pengelolaan perpustakaan pada jenjang pendidikan menengah dengan tetap mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswanya.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu diperlukan untuk memperjelas perkembangan kajian mengenai manajemen perpustakaan dan minat baca siswa, sekaligus menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan di MAN 1 Langkat.

Penelitian Kamilia et al. (2023) berjudul *Manajemen Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP N 1 Depok Sleman* menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian tersebut membahas kondisi minat baca siswa, penerapan manajemen perpustakaan, serta kendala yang dihadapi. Hasilnya menyoroti perencanaan tahunan, pelayanan, penyediaan fasilitas, program kerja, dan pengawasan sebagai bagian dari pengelolaan perpustakaan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap manajemen perpustakaan dalam mendukung minat baca siswa. Perbedaannya terletak pada lokasi dan konteks lembaga yang diteliti, yaitu SMP Negeri 1 Depok Sleman dibandingkan dengan MAN 1 Langkat.

Penelitian Rahman et al. (2023) berjudul *Hubungan Layanan Perpustakaan Sekolah dengan Minat Baca Peserta Didik di SMAN 4 Kota Tangerang Selatan* menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji hubungan antara layanan perpustakaan dan minat baca peserta didik. Penelitian ini relevan karena sama-sama menempatkan layanan perpustakaan sebagai aspek yang berkaitan dengan minat baca siswa pada jenjang pendidikan menengah. Namun, terdapat perbedaan fokus dan pendekatan. Rahman et al. menekankan hubungan antara layanan dan minat baca, sedangkan penelitian di MAN 1 Langkat diarahkan untuk mendeskripsikan pengelolaan perpustakaan secara lebih luas, mulai dari perencanaan, pengembangan koleksi, pelayanan, program literasi, hingga evaluasi dan kendala pengelolaan.

Penelitian Lestari (2025) berjudul *Implementasi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa* membahas pengelolaan perpustakaan di SMK Negeri 1 Bondowoso. Hasil penelitian tersebut menjelaskan penerapan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, termasuk pengembangan koleksi, program literasi, promosi, dan inovasi perpustakaan. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan fungsi manajemen untuk memahami upaya pengembangan minat baca. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta kondisi kelembagaan dan pelaksanaan program yang menjadi objek kajian.

Selanjutnya, Permatasari et al. (2026) melakukan kajian sistematis berjudul *Peran Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review (2015–2025)*. Kajian tersebut menyintesis penelitian mengenai aspek pengelolaan koleksi, kompetensi tenaga perpustakaan, dukungan kebijakan, integrasi

program literasi, serta inovasi layanan dan fasilitas. Berbeda dengan penelitian tersebut yang mengkaji sejumlah publikasi pada jenjang sekolah dasar, penelitian di MAN 1 Langkat berfokus pada konteks pengelolaan perpustakaan di satu madrasah aliyah.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen perpustakaan, layanan, ketersediaan koleksi, dukungan sekolah, dan program literasi merupakan aspek-aspek yang relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan minat baca siswa. Penelitian ini memiliki fokus kontekstual pada pengelolaan perpustakaan MAN 1 Langkat, dengan memperhatikan proses manajemen, pemanfaatan layanan, program literasi, evaluasi, dan kendala yang dihadapi. Posisi tersebut tidak dimaksudkan untuk menyatakan bahwa penelitian tentang topik serupa belum pernah dilakukan, melainkan untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pelaksanaannya pada lokasi penelitian ini.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa pengelolaan perpustakaan merupakan salah satu upaya sekolah dalam menyediakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca. Pengelolaan tersebut dianalisis melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi tersebut berkaitan dengan pengembangan koleksi, penataan dan katalogisasi buku, pelayanan sirkulasi, fasilitas, serta program literasi.

Pelaksanaan manajemen perpustakaan kemudian ditelaah berdasarkan pemanfaatan layanan dan indikasi minat baca siswa, seperti kunjungan, peminjaman buku, partisipasi dalam program literasi, dan informasi mengenai kebiasaan membaca. Analisis juga mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam pelaksanaan pengelolaan perpustakaan. Hasil analisis diharapkan memberikan gambaran mengenai praktik manajemen perpustakaan di MAN 1 Langkat serta bagian-bagian yang dapat diperbaiki untuk mendukung minat baca siswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertolak dari asumsi konseptual bahwa pengelolaan perpustakaan yang terencana, sesuai kebutuhan siswa, didukung layanan yang memadai, dan dievaluasi secara berkelanjutan berpotensi mendukung pengembangan minat baca. Asumsi tersebut menjadi landasan analisis, bukan kesimpulan awal bahwa peningkatan minat baca telah terbukti terjadi di MAN 1 Langkat.

Kamilia et al. (2023) mengkaji manajemen perpustakaan di SMP Negeri 1 Depok Sleman dengan memperhatikan aspek perencanaan, pelayanan, fasilitas, program kerja, dan pengawasan. Penelitian tersebut juga membahas sejumlah kendala pengelolaan, termasuk keterbatasan fasilitas dan bahan pustaka. Sementara itu, Kiroma (2023) menunjukkan bahwa

pengembangan perpustakaan sekolah dapat menghadapi tantangan berupa keterbatasan sarana-prasarana dan sumber daya manusia. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa manajemen perpustakaan perlu dipahami sebagai suatu sistem yang melibatkan beberapa komponen, bukan sekadar kegiatan menyimpan dan menyusun buku.

Dalam penelitian ini, informasi mengenai manajemen perpustakaan MAN 1 Langkat diperoleh melalui wawancara selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Informasi tersebut digunakan untuk memahami praktik pengelolaan perpustakaan, meliputi penataan dan pengembangan koleksi, pelayanan perpustakaan, pelaksanaan program literasi, serta kendala yang dihadapi berdasarkan keterangan informan. Informasi hasil wawancara dianalisis secara deskriptif dan dikaitkan dengan konsep manajemen perpustakaan serta hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, uraian mengenai kondisi dan praktik pengelolaan disajikan berdasarkan keterangan yang diperoleh dari informan. Adapun kesimpulan bahwa minat baca siswa mengalami peningkatan tidak ditetapkan hanya berdasarkan keberadaan program, tetapi memerlukan bukti pendukung yang secara langsung menunjukkan perubahan minat atau kebiasaan membaca siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman dan pendeskripsian praktik manajemen perpustakaan dalam mendukung minat baca siswa di MAN 1 Langkat. Melalui pendekatan tersebut, penelitian diarahkan untuk mengkaji proses pengelolaan perpustakaan, mulai dari perencanaan program, pengembangan koleksi, pengorganisasian bahan pustaka, pelayanan perpustakaan, pelaksanaan kegiatan literasi, hingga evaluasi dan kendala yang dihadapi. Penelitian ini tidak bertujuan menguji pengaruh antarvariabel secara statistik, tetapi memberikan gambaran mendalam mengenai pelaksanaan manajemen perpustakaan sesuai dengan konteks lokasi penelitian.

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Langkat. Subjek penelitian ditentukan secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan yang relevan dengan pengelolaan perpustakaan. Informan utama dalam penelitian ini adalah pengelola atau kepala perpustakaan MAN 1 Langkat yang dipilih secara purposif berdasarkan pengetahuan dan keterlibatannya dalam pengelolaan perpustakaan. Informasi penelitian difokuskan pada keterangan informan mengenai pelaksanaan program literasi, pengelolaan koleksi, pelayanan, serta pemanfaatan perpustakaan. Penentuan informan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan kecukupan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu,

penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel dalam pengertian penelitian kuantitatif, melainkan berfokus pada informan yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan informasi penelitian dilakukan melalui wawancara selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 1 Langkat pada September 2026. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan program perpustakaan, pengadaan dan pengelolaan koleksi, prosedur pelayanan, pelaksanaan program literasi, pemantauan pemanfaatan perpustakaan, serta kendala dan evaluasi pengelolaan. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi perpustakaan, penataan koleksi, fasilitas, pelayanan, dan aktivitas yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan. Dokumentasi digunakan untuk memeriksa data pendukung, seperti program kerja perpustakaan, catatan kunjungan, data peminjaman, inventaris koleksi, dan dokumen kegiatan literasi yang tersedia dan diizinkan untuk digunakan dalam penelitian.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, dengan bantuan pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumentasi. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mencatat kondisi dan aktivitas yang relevan. Daftar dokumentasi berfungsi membantu peneliti mengidentifikasi dokumen yang diperlukan untuk mendukung hasil wawancara dan observasi. Penggunaan instrumen tersebut disesuaikan dengan situasi lapangan dan ketersediaan sumber data.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles et al. (2020). Pada tahap kondensasi, informasi hasil wawancara dipilih dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, meliputi perencanaan, pengelolaan koleksi, pelayanan perpustakaan, program literasi, evaluasi, serta kendala pengelolaan. Pada tahap kondensasi, informasi hasil wawancara dipilih dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, meliputi perencanaan, pengelolaan koleksi, pelayanan perpustakaan, program literasi, evaluasi, serta kendala pengelolaan.. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan pengelompokan tema agar keterkaitan antarhasil dapat dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul, kemudian memeriksa kembali kesesuaiannya dengan data yang tersedia. Analisis diarahkan pada fungsi manajemen perpustakaan, pengelolaan koleksi, pelayanan, program literasi, pemanfaatan perpustakaan, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Pemeriksaan keabsahan informasi penelitian perlu mempertimbangkan kesesuaian keterangan informan dengan sumber pendukung yang tersedia. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik dapat digunakan apabila terdapat informasi dari beberapa informan atau hasil pengumpulan data melalui teknik yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari informan yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan keterangan wawancara dengan hasil observasi dan dokumen pendukung. Langkah ini digunakan untuk menilai konsistensi informasi dan mengurangi ketergantungan pada satu sumber data. Temuan mengenai peningkatan minat baca hanya disimpulkan apabila didukung oleh bukti yang memadai; data kunjungan dan peminjaman digunakan sebagai indikator pemanfaatan perpustakaan, bukan sebagai satu-satunya bukti peningkatan minat baca.

Dengan rancangan tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan deskripsi yang sistematis mengenai pelaksanaan manajemen perpustakaan di MAN 1 Langkat serta menjelaskan aspek pengelolaan yang berpotensi mendukung pengembangan minat baca siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pengelolaan Perpustakaan MAN 1 Langkat

Pengelolaan perpustakaan sekolah merupakan bagian dari upaya madrasah dalam menyediakan sumber belajar dan mendukung pembentukan kebiasaan membaca siswa. Dalam konteks penelitian ini, pembahasan diarahkan pada perencanaan kegiatan perpustakaan, pengembangan koleksi, pengorganisasian bahan pustaka, pelayanan kepada siswa, pelaksanaan program literasi, serta evaluasi dan kendala pengelolaan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, pengelolaan perpustakaan MAN 1 Langkat mencakup dua aspek utama, yaitu administratif dan edukatif. Aspek administratif meliputi perencanaan program, pengadaan koleksi, pencatatan peminjaman, dan pengaturan layanan. Sementara itu, aspek edukatif berkaitan dengan penyediaan bahan bacaan, kegiatan literasi, dan upaya mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Kedua aspek tersebut saling melengkapi karena perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai lingkungan belajar yang perlu dimanfaatkan secara optimal.

Untuk memahami pelaksanaannya, hasil penelitian dianalisis berdasarkan fungsi manajemen dan aspek-aspek yang berhubungan dengan pemanfaatan perpustakaan. Analisis tersebut tidak hanya melihat program yang tersedia, tetapi juga mempertimbangkan kesesuaian

program dengan kebutuhan siswa, dukungan sumber daya, dan mekanisme evaluasi yang digunakan.

Perencanaan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Perencanaan program dan anggaran

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pengelolaan perpustakaan karena menjadi dasar penentuan tujuan, kebutuhan, program kerja, dan penggunaan sumber daya. Berdasarkan keterangan yang disampaikan, perencanaan program perpustakaan dilakukan pada awal tahun pelajaran melalui rapat kerja madrasah. Perencanaan tersebut mencakup penyusunan program tahunan, pengembangan fasilitas, kebutuhan koleksi, dan penetapan target kegiatan perpustakaan. Penyusunan program melibatkan unsur pengelola perpustakaan dan pihak madrasah, sedangkan anggaran yang disebutkan bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan perpustakaan ditempatkan sebagai bagian dari perencanaan kelembagaan, bukan sebagai kegiatan yang berdiri sendiri. Keterlibatan pihak madrasah berpotensi membantu menyelaraskan kebutuhan perpustakaan dengan kebutuhan pembelajaran. Meskipun demikian, kualitas perencanaan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program tahunan, tetapi juga oleh kesesuaian target dengan kebutuhan siswa, ketersediaan anggaran, dan mekanisme pemantauan pelaksanaannya.

Dalam perspektif manajemen, perencanaan yang efektif perlu didukung oleh indikator yang dapat dievaluasi. Target kunjungan, pemanfaatan koleksi, dan pelaksanaan program literasi, misalnya, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi apabila ditetapkan secara jelas dan didukung pencatatan yang konsisten. Dengan demikian, perencanaan tidak berhenti pada penyusunan dokumen, tetapi menjadi pedoman untuk mengarahkan dan menilai pelaksanaan kegiatan perpustakaan.

Pengadaan dan relevansi koleksi

Pengembangan koleksi merupakan aspek penting karena ketersediaan bahan bacaan memengaruhi pilihan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Berdasarkan keterangan yang disampaikan, pengadaan buku dilakukan melalui pembelian yang disesuaikan dengan usulan guru dan kebutuhan siswa, serta melalui dukungan pihak eksternal dan sumbangan buku dari lulusan atau alumni. Koleksi yang diprioritaskan meliputi buku referensi, bacaan keislaman, karya fiksi, dan bahan yang mendukung pembelajaran sesuai kurikulum.

Pola pengadaan tersebut menunjukkan adanya beberapa jalur untuk memenuhi kebutuhan koleksi. Usulan guru dapat membantu memastikan kesesuaian buku dengan pembelajaran, sedangkan masukan siswa berpotensi memperluas pilihan bacaan berdasarkan minat mereka.

Dukungan dari pihak eksternal dan alumni juga dapat menjadi sumber tambahan ketika anggaran pembelian terbatas. Namun, koleksi hasil sumbangan tetap perlu diseleksi berdasarkan relevansi isi, kondisi fisik, tingkat kesesuaian dengan usia siswa, dan kebutuhan pembelajaran.

Dari sudut pandang pengembangan minat baca, keberagaman koleksi perlu diimbangi dengan pembaruan bahan bacaan. Ketersediaan buku pelajaran dan referensi memang mendukung kegiatan akademik, tetapi bahan bacaan nonpelajaran juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca berdasarkan ketertarikan pribadi. Oleh sebab itu, evaluasi koleksi sebaiknya tidak hanya didasarkan pada jumlah buku, tetapi juga pada variasi, keterbaruan, relevansi, dan tingkat pemanfaatannya.

Pengorganisasian Koleksi dan Pelayanan Perpustakaan

Penataan dan penelusuran bahan pustaka

Pengorganisasian koleksi bertujuan memudahkan pengguna menemukan bahan bacaan yang dibutuhkan. Berdasarkan keterangan yang tersedia, koleksi perpustakaan dikelompokkan menggunakan sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) dan penataan berdasarkan kategori bahan pustaka. Kategori tersebut meliputi buku pelajaran, referensi, keagamaan, bacaan umum, dan fiksi. Pengelola juga disebut mulai menggunakan aplikasi SLiMS untuk membantu pengelolaan katalog, sementara penataan fisik buku tetap dilakukan secara langsung.

Penggunaan klasifikasi dan katalog dapat membantu membangun keteraturan koleksi, mempercepat penelusuran, dan mendukung pencatatan bahan pustaka. Akan tetapi, manfaat sistem tersebut bergantung pada konsistensi penginputan data, ketepatan klasifikasi, pembaruan katalog, dan kemampuan pengguna maupun petugas dalam memanfaatkannya. Apabila katalog digital belum mencakup seluruh koleksi atau belum digunakan secara optimal, penelusuran buku masih dapat bergantung pada bantuan petugas dan pengetahuan siswa mengenai lokasi rak.

Dengan demikian, pengorganisasian koleksi perlu dipahami sebagai bagian dari kualitas layanan. Penataan yang sistematis akan lebih bermanfaat apabila diikuti petunjuk rak yang mudah dipahami, katalog yang diperbarui, serta pendampingan bagi siswa yang belum terbiasa mencari buku secara mandiri.

Pelayanan sirkulasi dan akses siswa

Pelayanan sirkulasi merupakan kegiatan yang mengatur peminjaman, pengembalian, dan pencatatan penggunaan koleksi. Berdasarkan keterangan yang disampaikan, layanan peminjaman diatur melalui kartu anggota, dengan ketentuan jumlah buku dan lama

peminjaman tertentu. Pencatatan disebut dilakukan melalui buku administrasi dan aplikasi SLiMS. Ketentuan mengenai keterlambatan, perpanjangan, dan penggantian buku yang hilang juga menjadi bagian dari pengaturan layanan.

Ketentuan tersebut memperlihatkan upaya membangun keteraturan dan tanggung jawab pengguna terhadap koleksi. Pencatatan peminjaman dapat membantu pengelola mengetahui buku yang digunakan dan memantau pengembaliannya. Namun, aturan layanan perlu diterapkan secara konsisten serta disertai informasi yang mudah dipahami siswa. Prosedur yang jelas dapat mengurangi kesalahpahaman dan membantu pengguna memanfaatkan koleksi dengan lebih tertib.

Dalam kaitannya dengan minat baca, pelayanan yang teratur merupakan kondisi pendukung, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan adanya peningkatan minat baca. Pemanfaatan layanan perlu dianalisis bersama informasi mengenai tujuan kunjungan, jenis buku yang dipilih, frekuensi membaca, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Pembedaan ini penting agar keberhasilan administrasi layanan tidak langsung disamakan dengan keberhasilan pengembangan kebiasaan membaca.

Program Literasi dalam Mendukung Minat Baca Siswa

Berdasarkan keterangan yang disampaikan, program yang berkaitan dengan pengembangan literasi meliputi kegiatan membaca sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, kegiatan ulasan buku, lomba yang berkaitan dengan literasi, serta pelibatan siswa sebagai duta literasi. Kolaborasi dengan guru dan organisasi siswa juga disebut sebagai salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut.

Program-program tersebut menunjukkan bahwa pengembangan literasi dapat dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan, baik melalui pembiasaan membaca maupun melalui aktivitas yang memberi ruang kepada siswa untuk merespons bacaan. Kegiatan membaca terjadwal dapat menyediakan waktu khusus untuk berinteraksi dengan buku, sedangkan ulasan buku dan kegiatan literasi lainnya dapat mendorong siswa mengungkapkan kembali informasi yang dibaca. Pojok baca berpotensi memperluas akses terhadap bahan bacaan di luar ruang perpustakaan.

Meskipun demikian, pelaksanaan program perlu dinilai berdasarkan keberlanjutan dan partisipasi siswa. Kegiatan yang hanya dilakukan pada waktu tertentu belum tentu membentuk kebiasaan membaca secara konsisten. Oleh karena itu, evaluasi perlu memperhatikan keterlibatan siswa, keteraturan pelaksanaan, kecocokan bahan bacaan, serta tanggapan siswa terhadap kegiatan yang diselenggarakan.

Secara konseptual, program literasi dapat menjadi penghubung antara penyediaan koleksi dan pembentukan kebiasaan membaca. Perpustakaan menyediakan bahan bacaan, sedangkan program literasi membantu memperkenalkan dan mengintegrasikan bahan tersebut ke dalam aktivitas siswa. Hubungan ini menunjukkan bahwa pengembangan minat baca membutuhkan kerja sama antara pengelola perpustakaan, guru, pihak madrasah, dan siswa.

Pemantauan Pemanfaatan Perpustakaan dan Evaluasi Program

Pemantauan merupakan bagian dari fungsi pengawasan yang bertujuan mengetahui pelaksanaan program sekaligus menyediakan informasi sebagai dasar perbaikan pengelolaan perpustakaan. Berdasarkan keterangan yang disampaikan, pemanfaatan perpustakaan dipantau melalui catatan kunjungan, data peminjaman, pengamatan terhadap buku yang banyak diminati, serta survei minat baca yang disebut dilaksanakan secara berkala. Evaluasi program juga disebut dilakukan pada akhir semester dan tahun pelajaran dengan melibatkan pihak pengelola dan madrasah.

Berbagai sumber informasi tersebut memiliki kegunaan yang berbeda. Data kunjungan menggambarkan frekuensi penggunaan ruang perpustakaan, sedangkan data peminjaman menunjukkan peredaran koleksi. Informasi mengenai jenis buku yang diminati dapat membantu pengelola menentukan prioritas pengadaan. Sementara itu, survei minat baca dapat memberikan gambaran tentang kebiasaan dan ketertarikan siswa apabila instrumen serta pelaksanaannya dirancang secara memadai.

Data kunjungan dan peminjaman perlu ditafsirkan secara hati-hati. Peningkatan jumlah kunjungan tidak selalu berarti bahwa kebiasaan membaca meningkat karena siswa mungkin datang untuk mengerjakan tugas atau mencari informasi tertentu. Demikian pula, peminjaman buku tidak dengan sendirinya menunjukkan bahwa buku telah dibaca sampai selesai. Oleh sebab itu, penggunaan beberapa indikator secara bersamaan akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh daripada mengandalkan satu ukuran saja.

Evaluasi program sebaiknya menghasilkan tindak lanjut yang jelas, seperti penyesuaian koleksi, perbaikan prosedur layanan, pengembangan kegiatan literasi, atau peningkatan kenyamanan ruang. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai laporan administratif, tetapi juga sebagai mekanisme perbaikan berkelanjutan.

Kendala Pengelolaan Perpustakaan

Berdasarkan keterangan yang disampaikan, sejumlah kendala yang perlu diperhatikan meliputi keterbatasan anggaran, ruang perpustakaan yang terbatas dibandingkan dengan jumlah siswa, keterlambatan pengembalian buku, keterbatasan tenaga yang memiliki kompetensi khusus di bidang perpustakaan, serta persaingan dengan penggunaan telepon

genggam dan sumber informasi digital. Keterbatasan pilihan bacaan baru dan anggapan bahwa perpustakaan kurang menarik juga disebut sebagai tantangan dalam mendorong pemanfaatan perpustakaan.

Kendala pengelolaan perpustakaan dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek utama, yaitu sumber daya, pelayanan, dan perilaku pengguna. Pada aspek sumber daya, keterbatasan anggaran dan ruang berkaitan dengan kapasitas fasilitas serta pengembangan koleksi perpustakaan. Keterbatasan tenaga berkompetensi dapat memengaruhi konsistensi pengelolaan dan pengembangan layanan. Sementara itu, persaingan dengan sumber informasi digital dan persepsi siswa terhadap perpustakaan berkaitan dengan daya tarik serta relevansi layanan bagi pengguna.

Implikasi dari kondisi tersebut adalah perlunya strategi yang realistis dan sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Pengembangan koleksi dapat diprioritaskan berdasarkan kebutuhan kurikulum dan minat siswa. Penataan ruang dapat dioptimalkan agar buku lebih mudah diakses, sedangkan kerja sama dengan guru dan organisasi siswa dapat memperluas kegiatan literasi tanpa selalu membutuhkan biaya besar. Teknologi juga dapat dipertimbangkan sebagai sarana pendukung, misalnya melalui pemanfaatan katalog digital, sepanjang fasilitas dan kemampuan pengelola memungkinkan.

Namun, strategi tersebut perlu diposisikan sebagai rekomendasi yang diturunkan dari analisis kendala, bukan sebagai program yang sudah berhasil dilaksanakan apabila belum terdapat bukti pelaksanaannya. Pembedaan antara temuan dan rekomendasi menjaga ketepatan interpretasi hasil penelitian.

Keterkaitan Temuan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil kajian mengenai pengelolaan perpustakaan MAN 1 Langkat dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu berdasarkan aspek manajemen, pelayanan, dan pengembangan minat baca.

Kamilia et al. (2023) membahas manajemen perpustakaan di SMP Negeri 1 Depok Sleman, termasuk perencanaan, pelayanan, fasilitas, program kerja, serta pengawasan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada perhatian terhadap pengelolaan perpustakaan sebagai rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Perbedaannya terletak pada lokasi, karakteristik lembaga, serta konteks pelaksanaan program. Perbandingan ini menunjukkan bahwa analisis perpustakaan perlu memperhatikan fungsi manajemen sekaligus kondisi khusus pada setiap sekolah.

Sementara itu, Rahman et al. (2023) meneliti hubungan layanan perpustakaan dengan minat baca siswa di SMAN 4 Kota Tangerang Selatan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian tersebut melaporkan kontribusi sebesar 24,6% antara layanan perpustakaan dan minat baca dalam model yang diteliti. Temuan tersebut mendukung relevansi layanan sebagai aspek yang perlu dikaji, tetapi angka tersebut tidak dapat diterapkan langsung pada MAN 1 Langkat karena lokasi, responden, rancangan, dan data penelitian berbeda. Penelitian ini lebih menekankan deskripsi proses manajemen dan konteks pengelolaan perpustakaan, bukan pengukuran hubungan statistik antarvariabel.

Dengan demikian, penelitian ini melengkapi pembahasan terdahulu melalui uraian kontekstual mengenai fungsi manajemen, pengembangan koleksi, pelayanan, program literasi, pemantauan, dan kendala pengelolaan pada madrasah aliyah. Implikasi teoritisnya adalah bahwa minat baca perlu dipahami dalam hubungannya dengan sejumlah kondisi pendukung, bukan hanya dari keberadaan perpustakaan atau jumlah koleksi. Implikasi praktisnya adalah perlunya pengelolaan yang responsif terhadap kebutuhan siswa, pemantauan yang berkelanjutan, dan evaluasi berbasis bukti.

Sintesis Hasil dan Implikasi Penelitian

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan mencakup rangkaian kegiatan yang saling berhubungan, mulai dari perencanaan dan pengembangan koleksi hingga pelayanan, program literasi, pemantauan, dan evaluasi. Setiap aspek memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang mendukung akses siswa terhadap bahan bacaan. Namun, keberadaan program dan layanan perlu dibedakan dari bukti perubahan minat baca siswa.

Untuk kepentingan pengembangan perpustakaan, pengelola dapat menggunakan data kunjungan, peminjaman, partisipasi kegiatan, dan hasil survei yang tersedia sebagai bahan evaluasi bersama. Penggunaan beberapa indikator memungkinkan pihak madrasah mengenali layanan yang banyak dimanfaatkan dan aspek yang masih memerlukan perbaikan. Hasil evaluasi selanjutnya dapat digunakan untuk menetapkan prioritas pengembangan koleksi, memperbaiki layanan, dan merancang program literasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Batasan utama interpretasi dalam penelitian ini adalah bahwa kesimpulan mengenai peningkatan minat baca harus ditopang oleh data yang secara langsung menunjukkan perubahan atau perkembangan minat baca. Apabila data yang tersedia terutama berupa deskripsi program dan administrasi perpustakaan, kesimpulan yang lebih tepat adalah

mengenai upaya pengelolaan yang dilakukan untuk mendukung minat baca, bukan pernyataan bahwa peningkatan tersebut telah terbukti secara empiris.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan minat baca siswa melalui perencanaan program, pengembangan koleksi, pengorganisasian bahan pustaka, pelayanan, pelaksanaan kegiatan literasi, serta pemantauan dan evaluasi. Berdasarkan uraian mengenai pengelolaan perpustakaan MAN 1 Langkat, upaya mendukung minat baca tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan buku, tetapi juga dengan kesesuaian koleksi terhadap kebutuhan siswa, kemudahan akses layanan, keberlanjutan program literasi, dan dukungan pihak madrasah. Meskipun demikian, pelaksanaan pengelolaan perpustakaan masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan anggaran dan ruang, kebutuhan pembaruan koleksi, keterbatasan tenaga yang memiliki kompetensi khusus, serta persaingan dengan penggunaan perangkat digital. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengelolaan perpustakaan yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Berdasarkan hal tersebut, pengelola perpustakaan MAN 1 Langkat disarankan untuk mengevaluasi koleksi secara berkala, menyediakan bahan bacaan yang lebih beragam sesuai minat siswa, serta mengoptimalkan penataan dan katalogisasi agar akses terhadap bahan pustaka semakin mudah. Pihak madrasah juga diharapkan memberikan dukungan melalui perencanaan anggaran, peningkatan kompetensi tenaga pengelola, dan penyediaan fasilitas yang nyaman. Selain itu, kerja sama antara pengelola perpustakaan, guru, dan organisasi siswa perlu diperkuat untuk menjaga keberlanjutan program literasi. Evaluasi program sebaiknya tidak hanya didasarkan pada jumlah kunjungan dan peminjaman buku, tetapi juga mempertimbangkan partisipasi siswa serta perkembangan kebiasaan membaca melalui pengukuran yang sesuai. Bagi peneliti selanjutnya, kajian mengenai manajemen perpustakaan dan minat baca dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak informan serta menggunakan data yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Perlu ditegaskan bahwa keberadaan program dan layanan perpustakaan merupakan upaya untuk mendukung minat baca, sedangkan kesimpulan tentang peningkatan minat baca harus didasarkan pada bukti empiris yang memadai.

DAFTAR REFERENSI

Al Farizi, I. R., Sa'adah, N., Nurrahmawati, A., & Siswanda, S. (2023). Enhancing student reading interest through library management: A case study at SMK Muhammadiyah Imogiri. *Journal of Islamic Education Management Research*. https://doi.org/10.14421/jiemr.2023.11-10

Alim, S., & Sutrisno. (2024). Manajemen perpustakaan melalui program literasi terhadap minat baca peserta didik (di SMP Negeri 2 Ngoro tahun pelajaran 2023/2024). *Manajeria: Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan, 3*(2). https://doi.org/10.52431/manajeria.v3i02.3547

Athiyallah, A., Qazi Zada, M. Z., Utarini, V. S., & Alifah, R. (2024). Library service strategies in increasing student reading interest: Strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam, 5*(1), 107–118. https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.324

Darmayanti, I., Roesminingsih, E., Setyowati, S., Khamidi, A., Syahidul Haq, M., & Amalia, K. (2025). Creative library as a catalyst for students' reading interest in Kuningan, West Java. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi), 10*(2). https://doi.org/10.30829/jipi.v10i2.26114

Firdasari, K., & Astuti, R. (2023). Fostering reading interest in grade 3: Indonesian elementary school insights. *Indonesian Journal of Education Methods Development*. https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i3.755

Fitriani, F., et al. (2026). Sistem informasi pengelolaan kegiatan Perpustakaan Samatutu pada Desa Jambu Malea berbasis web. *Saturnus: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, *4*(2). https://doi.org/10.61132/saturnus.v4i2.1576

Gagaramusu, Y., Afika, N., Zulnuraini, & Khairunnisa. (2025). Analysis of school library management at SD Inpres 1 Tanamodindi. *Journal of Educational Sciences, 9*(5), 3398–3411. https://doi.org/10.31258/jes.9.5.p.3398-3411

Harahap, L. H., et al. (2025). Strategi pengelolaan dan pengembangan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca di SMA N 3 Medan. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 3*(4). https://doi.org/10.62383/wissen.v3i4.1320

Haris, A., Samino, S., Purnomo, E., & Siyamto, Y. (2022). Pengelolaan layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa SD Al Firdaus Surakarta. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 62–71. https://doi.org/10.23917/jkk.v1i2.14

Kamilia, I. D., Raharja, S., Bustari, M., & Widiyan, A. P. (2023). Manajemen perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP N 1 Depok Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 11*(2), 92–102. https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.84684

Kamlasi, M., Para, N. D., & Sole, Y. Y. E. (2026). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di UPTD Sekolah Dasar Negeri Kuanino Kota Kupang. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 11*(4). https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3152

Kiroma, I. (2023). Peran manajemen perpustakaan sekolah terhadap pengembangan minat baca siswa: Studi kasus di SMAN 4 Batanghari. *JMiE (Journal of Management in Education), 8*(2), 73–82. https://doi.org/10.30631/jmie.2023.82.73-82

Mardiah, D. (2023). Systematic literature review terhadap minat baca di Indonesia. *Jurnal Pena Ilmiah, 5*(1), 33–44.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods*

sourcebook (4th ed.). SAGE Publications.

Ningsih, B. L., Putra, M. J., & Yadi, F. (2024). The influence of students' reading interest on the intensity of visiting the library. *Journal of Economic Education, 13*(1). https://doi.org/10.15294/jeec.v13i1.70340

Nugroho, I., Pratiwi, E. K., Isnaini, R. S., Mareza, L., & Sulimah. (2024). Optimization of library service management in increasing students' reading interest: Case study at MI Muhammadiyah Paremomo. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 16*(1). https://doi.org/10.30595/Dinamika/v16i1

Permatasari, I., Karnati, N., Listyasari, W. D., & Huda, S. A. (2026). Peran manajemen perpustakaan sekolah dalam peningkatan minat baca siswa sekolah dasar: Systematic literature review (2015–2025). *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 10*(2), 257–272. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v10i2.7477

Permatasari, I., Karnati, N., Listyasari, W. D., Syam, A. R., & Takdir, M. (2025). School library management in increasing students' reading interest through structured literacy programs in elementary schools. *Proceeding of Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 3*(1), 89–98. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/63555

Rahman, A., Lolytasari, & Munawwaroh, Z. (2023). Hubungan layanan perpustakaan sekolah dengan minat baca peserta didik di SMAN 4 Kota Tangerang Selatan. *Daluang: Journal of Library and Information Science, 3*(1), 21–32. https://doi.org/10.21580/daluang.v3i1.2023.13517

Rokmanah, S., Rakhman, P. A., & Zahra, A. S. P. (2024). Revitalisasi peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkembangkan minat baca peserta didik. *Indonesian Journal of Elementary Education, 5*(2). https://doi.org/10.31000/ijoee.v5i2.10028

Sa'adiah, H., Ridwan, R., Hapsari, N. F. A., & Rohana, R. (2025). Optimizing the role of school libraries in improving students' reading interest in the digital era: Case study of SMPN 15 Mataram. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi), 10*(1), 175–187. https://doi.org/10.30829/jipi.v10i1.24240

Sholikha, W. L., & Wahyuni, A. (2023). Child friendly library management in fostering students' interest in reading: Pengelolaan perpustakaan ramah anak dalam menumbuhkan minat baca siswa. *Academia Open, 8*(1). https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.5346

Ulinnuha, U., et al. (2026). Model kriteria bahan bacaan literasi untuk siswa SD berdasarkan perkembangan moral berbasis cerita rakyat Banten. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa, 5*(1). https://doi.org/10.55606/jurribah.v5i1.8509

Wali, I. G. Z., et al. (2026). Analisis minat baca siswa melalui layanan sirkulasi perpustakaan sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 4*(2). https://doi.org/10.62007/joupi.v4i2.668